



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center
Oleh : Primo Parmanto, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021
Oleh : Malayanti, dkk

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1
Oleh : Katharina Setyawati, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3
Oleh : Irfan Taufik, dkk

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3
Oleh : Desy Januarrifianto, dkk

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022
Oleh : Tutwuri Handayani, dkk

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021
Oleh : Gatot Sugiharto, dkk

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022
Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022
Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021
Oleh : Robertus Surjoseto, dkk

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021
Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu
Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

Penanggung Jawab :
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

Dewan Redaksi :
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep
Dr. Mutmainah, MM
Dr. Rini Fatma Kartika, MH
Dr. Septa Candra, SH, MH

Redaktur Pelaksana :
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 27, Nomor 3, September 2022

DAFTAR ISI

- Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area
of Pataruman 2 Community Health Center 1 - 6
*Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes,
Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R.,
Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad
Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S,
Thalia Nur Azizah.*
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak
di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021 7 - 12
*Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry
Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja,
Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.*
- Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Pataruman 1 13 - 17
*Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah,
Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman,
Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur
Azizah, Gina Dwi Candrarini.*
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia
di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3 18 - 28
*Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini,
Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina,
Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova,
Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam,
Lalu Ahmad Asmayadi.*
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 29 - 35
*Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam,
Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia,
Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih,
Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.*
- Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia
di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021 36 - 41
*Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak,
Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah
Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami,
Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah,
Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.*

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhri Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasari Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseito, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliandri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN : 0853-6007
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021

Malayanti¹, Abdul Baktiansyah², Farsida³, Fabian Anfasa Razak⁴, Muhammad Fachry Rahman⁴, Muhammad Farhan⁴, Wahidin Nawawi⁴, Annisa Adelia Savitri⁴, Radestra Ksatriapraja⁴, Rizky Wulandari⁴, Ulfi Safitri Ramadhani⁴, Randitya Noviansyah⁴.

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah puskesmas Pataruman I. Penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar pada November-Desember 2021. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Pataruman 1, dengan jumlah sampel 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk memperoleh data karakteristik ibu dan balita. Pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 dengan analisis univariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 78%, pengetahuan ibu yang baik lebih banyak dimiliki oleh ibu yang berusia dibawah 35 tahun sebanyak 66%, berpendidikan SMA keatas sebanyak 46%, dan tidak bekerja sebanyak 40%. Pengetahuan ibu yang baik dalam mencegah terjadinya diare pada balita dapat menurunkan angka kejadian diare.

Kata kunci: *pengetahuan, ibu, balita, diare.*

Pendahuluan

Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun. Ini dapat dicegah dan diobati. Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita. Sebagian besar penyakit diare dapat dicegah melalui air minum yang aman dan sanitasi dan kebersihan yang memadai. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah lima tahun.¹

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia yaitu penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering terjadi dengan Case Fatality Rate yang cukup tinggi dan hal ini menjadi masalah di Indonesia. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali kejadian luar biasa diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,4%). Angka kematian (CFR) saat kejadian luar biasa diare diharapkan <1%, namun dilihat rekapitulasi kejadian luar biasa diare dari tahun 2008 sampai dengan 2015, terlihat bahwa CFR kejadian luar biasa masih cukup tinggi (>1%). Dengan demikian secara nasional, CFR kejadian luar biasa diare tidak mencapai target program.²

Berdasarkan proporsi terbesar penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65%, kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06%. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perilaku kesadaran dan pengetahuan masyarakat, ketersediaan sumber air bersih, ketersediaan jamban keluarga dan jangkauan layanan kesehatan perlu dipertimbangkan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian luar biasa.³

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi pada balita. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terkena diare, selain itu pada anak usia balita, anak mengalami fase oral yang membuat anak usia balita cenderung mengambil benda apapun dan memasukkannya ke dalam mulut sehingga memudahkan kuman masuk ke dalam tubuh. Balita yang mengalami diare akan timbul gejala seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tanda-tanda vital (nadi dan pernapasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada.⁴

Seseorang yang dikatakan mengalami diare apabila feses yang dikeluarkan lebih banyak berair dari biasanya, atau jika buang air besar dalam sehari bisa tiga kali atau lebih, dan atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam dan penyakit diare ini merupakan suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus dan parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang telah tercemar oleh organisme tersebut, dengan demikian perlu dilakukan pencegahan terhadap penyakit diare.⁵

Upaya pencegahan diare antara lain memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan, membuang tinja bayi dengan benar, mencuci botol susu dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat.⁶

Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar.⁷

Tingginya angka kejadian diare pada anak, tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah peran ibu. Menurut Rahayu (2017) peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial.⁸ Peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena penyakit diare. Peran ibu dalam masalah kesehatan adalah penting, karena di dalam merawat anaknya ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak yaitu dalam memberi makanan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama dalam diare.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Malikhah (2017) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya ibu sangat mempengaruhi sikap ibu dalam mengatasi diare pada balita.¹⁰ Penelitian kedua oleh Herwindasari (2014) menyatakan bahwa tindakan penanganan diare di rumah oleh ibu ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula tindakannya terhadap penanganan diare. Penelitian tersebut juga menemukan 63% responden memiliki pengetahuan kurang mengenai diare pada balita.¹¹ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Dusak et al. (2018) mengenai tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai anak balita mengenai penanganan diare juga menemukan 91.9% responden berpengetahuan kurang.¹²

Kejadian diare di Provinsi Jawa Barat terus meningkat, berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2015 terbukti 26 Kabupaten/Kota sudah pernah terjangkit penyakit diare. Pada tahun 2014, jumlah kasus diare di provinsi Jawa Barat sebanyak 1.068.685 penderita. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1.084.766 kasus.¹³ Jumlah penderita diare di Kabupaten Kuningan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi 28.379 kasus dengan prevalensi 23,95 per 1.000 penduduk.¹⁴ Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah balita di Desa Karamatwangi ada 115 balita. Berdasarkan data laporan bulanan di Puskesmas Garawangi, jumlah balita yang mengalami diare pada tahun 2015 sebanyak 32 balita. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 yaitu sebanyak 27 balita yang mengalami diare. Angka kejadian diare di Desa Karamatwangi cukup tinggi yaitu 23,47% dengan menempati angka kejadian terbanyak kedua setelah Desa Mancagar 36,93%.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya penanganan diare dan mengingat masih tingginya angka pengetahuan ibu yang rendah maka penulis tertarik untuk mengetahui serta melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pataruman I Tahun 2021.”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar pada November-Desember 2021. Populasi

penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Pataruman 1, dengan jumlah sampel 50 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu balita yang bersedia menjadi responden selama penelitian dan kriteria eksklusi ibu balita yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner dari hasil penelitian Fitri (2017), yang terdiri dari 19 butir pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita yang sudah divalidasi sebelumnya. Untuk pemberian skor pada kuesioner dilakukan berdasarkan ketentuan, jawaban benar di beri skor 1 dan jawaban salah di beri skor 0. Skor yang diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan, dibandingkan dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.¹⁶ Hasil perhitungan ini untuk menunjukkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai diare. Skor tersebut kemudian akan dikategorikan sesuai dengan kategori pengetahuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) yaitu, pengetahuan baik dengan skor >75%, pengetahuan cukup dengan skor 56-76%, dan pengetahuan kurang dengan skor <56%.¹⁷ Pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 dengan analisis data univariat untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden dari 50 responden yang diteliti di dapatkan bahwa kelompok dengan usia 21 sampai 35 tahun sebanyak 82% dan di ikuti dengan kelompok usia lebih dari 35 tahun sebanyak 18%. Kelompok dengan Tingkat pendidikan SD sebanyak 16%, di ikuti dengan pendidikan SMP 28%, pendidikan SMA keatas sebanyak 56%. Ibu yang bekerja sebanyak 42% dan yang tidak bekerja sebanyak 58%. Kelompok balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58%. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 39 orang (78%), di ikuti dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (16%) dan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di kota Banjar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang diare pada balita.

Tabel 1. Karakteristik Ibu dan Balita

Variabel			
Usia			
	21-35		
	> 35	1	2
			8
Pendidikan			
	SD		6
	SMP	4	
	SMA-PT		8
		8	
			6
Pekerjaan			
	Bekerja	1	2
	Tidak bekerja		
		9	8
Jenis kelamin balita			

Laki-laki	1	2
Perempuan	9	8
Pengetahuan		
Baik	9	8
Sedang		
Kurang		6

Rata-rata ibu di kota Banjar Puskesmas Pataruman 1 memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu terdapat pada usia 20-35 tahun sebanyak 66%, sedangkan pada usia >35 tahun sebanyak 12%. Rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu pada tingkat SMA keatas sebanyak 46%, pada tingkat SMP sebanyak 20% dan pada tingkat SD sebanyak 12%. Sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 40%, sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 38%.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu

Ibu	Karakteristik	Tingkat Pengetahuan			
		Baik		Kurang	
		%	n	%	n
Usia					
	21-35 tahun	66	7	1	2
			4		
	> 35 tahun	12	1	2	4
Pendidikan					
	SD	12	0	0	4
	SMP	20	3	6	2
			0		
	SMA-PT	46	5	1	0
			0		
Pekerjaan					
	Bekerja	38	1	2	2
			9		
	Tidak bekerja	40	7	1	4
			4		

Pembahasan

Diare adalah gejala infeksi yang disebabkan oleh sejumlah organisme bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar disebarkan oleh air yang terkontaminasi tinja. Infeksi lebih sering terjadi ketika ada kekurangan sanitasi dan kebersihan yang memadai dan air yang aman untuk minum, memasak dan membersihkan. Penyakit diare juga dapat menyebar dari orang ke orang, diperburuk oleh kebersihan pribadi yang buruk. Makanan adalah penyebab utama diare lainnya jika disiapkan atau disimpan dalam kondisi yang tidak higienis. Penyimpanan dan penanganan air domestik yang tidak aman juga merupakan faktor risiko yang penting. Ikan dan makanan laut dari air yang tercemar juga dapat menyebabkan penyakit.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare pada balita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silaen et al. yang memperoleh hasil ibu memiliki pengetahuan yang baik sebesar 65%.¹⁸ Berbeda dengan hasil yang diperoleh Dusak dimana hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai diare pada balita.¹² Hasil penelitian di daerah pedesaan Lahore menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang diare sangat rendah bahkan tidak mengetahui tentang diare. Penatalaksanaan diare juga sangat buruk dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anaknya menderita diare.¹⁹

Ibu yang berusia dibawah 35 tahun memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 35 tahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ibu yang umur 20-35 tahun berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan usia > 35 tahun.^{12,18} Usia 20-35 tahun adalah dimana usia tersebut masuk kedalam usia produktif dimana dalam usia tersebut termasuk ketahap dewasa awal merupakan puncak dari kondisi fisik yang sangat prima. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang.¹⁸

Ibu yang berpendidikan tinggi dalam hal ini SMA keatas memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SD dan SMP. Semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pula pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan dalam menerima informasi.^{12,18}

Ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Silaen bahwa ibu yang tidak bekerja berpengetahuan baik hanya sebesar 37,5%.¹⁸

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare pada balita. Pengetahuan ibu yang baik lebih banyak dimiliki oleh ibu yang berusia dibawah 35 tahun, berpendidikan SMA keatas, dan tidak bekerja. Pengetahuan ibu yang baik dalam mencegah terjadinya diare pada balita dapat menurunkan angka kejadian diare.

Daftar Pustaka

1. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. World Health Organization. 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. 2016.
3. Kemenkes RI. Epidemiologi Malaria di Indonesia. Bul Jendela Data dan Inf Kesehat. 2011;1.
4. Suriadi, Yuliani R, Haryanto NS. Buku pegangan praktik klinik : Asuhan keperawatan pada anak. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
5. Kemenkes RI. Modul Training of Trainer (TOT) Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). 2012.
6. Kemenkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
7. Sofwan R. Cara Cepat Atasi: Diare pada Anak. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer; 2010.
8. Rahayu AS. Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik. J Anal



- Sociol. 2017;6(1):82–99.
9. Sularyo TS. Buku ajar I: tumbuh kembang anak dan remaja. 1st ed. Jakarta: Sagung Seto; 2002.
 10. Malikhah L, Fatimah S, Simangunsong B. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di desa hegarmah jatinangor. *Student e-Journals*. 2017;6(2):1–15.
 11. Herwindasari E. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita di wilayah kerja puskesmas perumnas II pontianak tahun 2013. Universitas Tanjungpura; 2014.
 12. Dusak MRS, Sukmayani Y, Hardika SA, Ariastuti LP. Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis*. 2018;9(2):85–94.
 13. BPS. Jawa Barat dalam Angka 2015. 2015.
 14. Dinkes Kuningan. Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan Tahun 2015. 2016.
 15. Puskesmas Garawangi. Laporan Bulanan Penyakit Diare. Jawa Barat; 2016.
 16. Fitri SM. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017.
 17. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 18. Silaen ER, Sinabariba M, Manik RM. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di klinik ridos tahun 2021. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2).
 19. Siddiqua A, Rn P, Student BSN. Mother's knowledge about diarrhea among children under 5 years and its management in rural community Lahore. *Int J Sci Eng Res*. 2018;9(7):138–43.